

**HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK TERHADAP
PENINGKATAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR
KB DI PUSKESMAS BALOI PERMAI KOTA
BATAM TAHUN 2019**

Andi Ipaljri

Fakultas kedokteran Universitas Batam

ABSTRAK

Latar Belakang : Penggunaan alat kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu tertentu dapat menimbulkan berbagai efek samping salah satunya adalah perubahan berat badan. Namun demikian, berat badan yang bertambah umumnya tidak terlalu besar, hal ini bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama. Sebagian besar wanita dari pasangan usia subur yang merupakan akseptor pengguna alat kontrasepsi mengalami peningkatan berat badan. Walaupun tingkat kelahiran dapat ditekan dalam mengatasi laju pertumbuhan penduduk, namun tidak dapat dihindari timbulnya dampak lain akibat penggunaan alat kontrasepsi khususnya penggunaan alat kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu tertentu yang dapat menimbulkan berbagai efek samping, salah satunya adalah perubahan berat badan.

Metode : Penelitian ini menggunakan analitik deskriptif dengan rancangan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB suntik di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam tahun 2019, teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan sampel berjumlah 49 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan rekam medik. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji statistik *chi square*.

Hasil : Hasil penelitian terhadap 49 responden, menunjukkan responden yang kurang dari 3 kali penyuntikan DMPA yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 7 orang (23,3%) dan tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 14 orang (73,7%). Sedangkan responden yang lebih dari 3 kali melakukan penyuntikan DMPA yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 23 orang (76,7%) dan yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 5 orang (26,3%). Uji statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan dengan *p value* 0,002.

Kesimpulan : Terdapat hubungan penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam tahun 2019.

Kata Kunci : Berat Badan, DMPA , Kontrasepsi

**THE RELATIONS BETWEEN USING INJECTIVE CONTRACEPTION
TO IMPROVING WEIGHT OF BODIES ON ACCEPTORS
KB IN PUSKESMAS BALOI PERMAI KOTA
BATAM IN 2019**

Andi Ipaljri

Faculty of Medicine Batam University

ABSTRACT

Background : *The use of hormonal contraception in a certain period can cause various side effects, one of which is weight change. However, weight gain is generally not too large, this varies between less than 1 kg to 5 kg in the first year. Most women of couples of childbearing age who are acceptors of contraceptive users experience weight gain. Although the birth rate can be suppressed in addressing the population growth rate, it cannot be avoided other impacts due to the use of contraceptives, especially the use of hormonal contraceptives within a certain period that can cause various side effects, one of which is weight change.*

Method : *This research uses descriptive analytic with cross-sectional design. The population in this study was injecting family planning acceptors at Batam City Baloi Permai Health Center in 2019, the sampling technique used random sampling with a sample of 49 people. Data collection using questionnaires and medical records. The data analysis technique used is the chi square statistical test.*

Result : *The results of the study of 49 respondents, showed respondents who had less than 3 times the injection of DMPA who experienced weight gain of 7 people (23.3%) and did not experience weight gain of 14 people (73.7%). Whereas respondents who more than 3 times injected DMPA who gained weight as many as 23 people (76.7%) and who did not experience weight gain as many as 5 people (26.3%). Statistical tests show a significant relationship between the use of DMPA injection KB and weight gain with p value 0.002.*

Conclusion : *There is a relationship between the use of DMPA injection KB and weight gain in family planning acceptors at the Baloi Permai Public Health Center in Batam City in 2019.*

Keyword : *Weight Gain, DMPA, Contraception*

LATAR BELAKANG

Menurut World Health Organization (WHO) (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkiraan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi.¹

Data BKKBN tahun 2014 di Indonesia, persentase pemakaian kontrasepsi suntik 52,62%, pil 26,63%, kondom 5,50%, IUD 6,92%, implant 6,96%, MOW 1,28%, dan MOP 0,09%. Mayoritas peserta KB baru di dominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non MKJP, yaitu sebesar 84,74% dari seluruh peserta KB baru. Sedangkan peserta KB baru yang menggunakan MKJP hanya sebesar 15,25%.²

Data kependudukan dan KB tahun 2017, status pemakaian kontrasepsi dan jenis kontrasepsi

yang dipakai wanita di Indonesia tahun 2017, yang memakai alat/cara KB sebanyak 63,6% dan yang tidak pakai alat/ cara KB sebanyak 36,4%. Persentase pemakaian kontrasepsi suntik 29,0%, Pil 12,2%, implan 4,7%, IUD 4,7%, senggama terputus 4,2%, MOW 3,7%, kondom 2,5%, pantang berkala 1,9%, MOP 0,2% dan MAL 0,1%.³

Bertambahnya jumlah PB tersebut berhasil meningkatkan jumlah peserta KB aktif dari 35,20 juta pada tahun 2014 menjadi 35,80 juta pada tahun 2015, dan menjadi 36,30 juta pada Desember 2016.⁴

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Batam tahun 2019 diketahui bahwa jumlah akseptor KB aktif sebanyak 161.387 (80,09), dengan metode kontrasepsi yang digunakan adalah kondom, pil, suntik, AKDR, Implant, MOW, MOP. Jumlah peserta KB aktif dari masing-masing puskesmas dengan rincian data yaitu Puskesmas Bel Pad sebanyak 2.397 (80,36%), Sekupang sebanyak 11.252 (88,58%), Tiban Baru sebanyak 6.827 (96,73%), Batu Aji sebanyak 19.355 (69,55%), Sei. Lekop sebanyak 8.226 (52,24%), Sei. Langkai sebanyak 21.721 (92,72%), Sei. Pancur sebanyak 12.119 (77,80%), Lubuk Baja sebanyak 12.603 (93,08%), Sei. Panas sebanyak 5.501 (64,41%), Tanjung Buntung sebanyak 7.305 (85,76%), Tanjung Sengkuang sebanyak 8.481 (85,21%), Baloi Permai sebanyak 21.493 (83,39%), Botania sebanyak 12.008 (73,60%), Kabil sebanyak 3.675 (85,19%), Sambau sebanyak 1.248 (86,37%), Bulang sebanyak 1.435 (98,22%), Galang sebanyak 1.892 (14,18%), R. Cate sebanyak 456 (72,50%), K. Jabi sebanyak 3.394 (84,05%). Jika dilihat dari 19 Puskesmas yang ada

di Kota Batam dapat diketahui bahwa Puskesmas dengan persentase peserta KB aktif tiga urutan tertinggi terdapat di Puskesmas Bulang sebanyak 98,22%, tiban baru sebanyak 96,73%, dan Lubuk Baja sebanyak 93,08%.

Data dari Masing-masing Puskesmas yang ada di Kota Batam pada tahun 2019, diketahui bahwa peserta KB aktif yang menggunakan kontrasepsi suntik yaitu Puskesmas Bel Pad sebanyak 1.618 peserta, Sekupang sebanyak 4.960 peserta, Tiban Baru sebanyak 2.881 peserta, Batu Aji sebanyak 12.579 peserta, Sei. Lekop sebanyak 4.431 peserta, Sei. Langkai sebanyak 11.506 peserta, Sei. Pancur sebanyak 5.726 peserta, Lubuk Baja sebanyak 6.670 peserta, Sei. Panas sebanyak 2.574 peserta, Tanjung Buntung sebanyak 4.913 peserta, Tanjung Sengkuang sebanyak 4.247 peserta, Baloi Permai sebanyak 14.561 peserta, Botania sebanyak 6.852 peserta, Kabil sebanyak 1.923 peserta, Sambau sebanyak 531 peserta, Bulang sebanyak 886 peserta, Galang sebanyak 1.295 peserta, R. Cate sebanyak 324 peserta, K. Jabi sebanyak 2.718 peserta. Dengan total keseluruhan akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 91.195 peserta. Dari data diatas maka peneliti memilih tempat penelitian di Puskesmas Baloi Permai dengan jumlah peserta KB aktif yang menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 14.561.

Penambahan berat badan yang terjadi merupakan efek samping pada kontrasepsi suntik, efek samping ini merupakan penyesuaian tubuh terhadap perubahan hormone sehingga kemungkinan penambahan berat badan yang terjadi tidak berlangsung lama.⁵

Penggunaan alat kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu tertentu dapat menimbulkan berbagai efek samping salah satunya adalah perubahan berat badan. Namun demikian, berat badan yang bertambah umumnya tidak terlalu besar, hal ini bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama. Sebagian besar wanita dari pasangan usia subur yang merupakan akseptor pengguna alat kontrasepsi mengalami peningkatan berat badan. Walaupun tingkat kelahiran dapat ditekan dalam mengatasi laju pertumbuhan penduduk, namun tidak dapat dihindari timbulnya dampak lain akibat penggunaan alat kontrasepsi khususnya penggunaan alat kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu tertentu yang dapat menimbulkan berbagai efek samping, salah satunya adalah perubahan berat badan.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Suntik terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2019”.

SUBJEK DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey deskriptif analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di wilayah Puskesmas Baloi Permai Kota Batam pada tahun 2019 yang berjumlah 139 akseptor dengan jumlah sampel 49 akseptor. Teknik sampel menggunakan Random

Sampling. Teknik pengambilan data primer dengan pengambilan data Kuisioner. Analisis data menggunakan *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian tentang penggunaan kontrasepsi suntik terhadap peningkatan berat badan, didapatkan lebih dari setengah (61,2%) responden mengalami peningkatan berat badan dan kurang dari separuh (38,8%) responden tidak mengalami peningkatan berat badan. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik di

Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2019, dengan nilai $p=0.002$.

1. Analisis Univariat

A. Penggunaan Kontrasepsi Suntik

Berdasarkan hasil analisis univariat distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan kontrasepsi suntik dapat dilihat pada tabel 4.1. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 49 responden, sebanyak 28 responden (57,1%) melakukan penyuntikan lebih dari 3 kali, sedangkan sebanyak 21 responden (42,9%) melakukan penyuntikan kurang dari 3 kali di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2019.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2019

Penggunaan Suntik	Kontrasepsi	Frekuensi (f)	Persen (%)
Penyuntikan > 3 Kali		28	57.1
Penyuntikan < 3 Kali		21	42.9
TOTAL		49	100

B. Peningkatan Berat Badan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan peningkatan berat badan dapat dilihat pada tabel 4.2. Dapat diketahui bahwa dari 49 responden, didapatkan sebanyak 30 responden (61,2%) mengalami peningkatan berat badan sedangkan sebanyak 19

responden (38,8%) tidak mengalami peningkatan berat badan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2019

Peningkatan Berat	Frekuensi	Persen
-------------------	-----------	--------

Badan	(f)	(%)
Ada	30	61,2
Tidak	19	38,8
TOTAL	49	100

2. Analisa Bivariat

A. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik dengan Peningkatan Berat Badan

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan dapat dilihat dari tabel 4.3. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui dari 49 responden, menunjukkan bahwa dari 28 responden yang menggunakan kontrasepsi suntik lebih dari 3 kali, lebih banyak mengalami peningkatan berat badan

yaitu sebanyak 23 responden (76,7%), sedangkan dari 21 responden yang menggunakan kontrasepsi kurang dari 3 kali tidak mengalami peningkatan berat badan yaitu sebanyak 14 responden (73,7%). Berdasarkan uji statistik diketahui H_0 ditolak berarti H_a diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2019, dengan $p\ value = 0.002$.

Tabel 4.3 Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2019

Peningkatan Berat Badan	Penggunaan Kontrasepsi Suntik				Total	P value
	> 3 Kali		< 3 Kali			
	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>		
Meningkat	23	76,7	7	23,3	30	100
Tidak Meningkat	5	26,3	14	73,7	19	100
TOTAL	28	57,1	21	42,9	49	100

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

A. Penggunaan Kontrasepsi Suntik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dari 49 responden, dilihat bahwa sebanyak 28 responden (57,1%) melakukan penyuntikan

lebih dari 3 kali, sedangkan sebanyak 21 responden (42,9%) melakukan penyuntikan kurang dari 3 kali di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2019.

Kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi berupa cairan yang berisi hormon progesterone yang disuntikan ke dalam tubuh wanita secara periodik.⁷ Efek samping metode kontrasepsi suntik DPMA (Depo Medroxy Progesterone Acetat) menurut Hartanto (2010) salah satu efek samping dari metode suntikan adalah adanya penambahan berat badan. Hipotesa para ahli: DMPA (Depo Medroxy Progesterone Acetat) merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari pada biasanya. Pada dasarnya perubahan berat badan dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara umum faktor tersebut dapat dibagi atas dua golongan besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁸

Seorang akseptor yang sudah memakai kontrasepsi DMPA selama 39 bulan menuturkan bahwa ia merasa cocok dengan kontrasepsi tersebut dan tidak merasa terganggu dengan kenaikan berat badannya yang mencapai 8 Kg. Keuntungan yang ia rasakan dengan memakai kontrasepsi DMPA adalah jangka waktu suntik ulang 3 bulan yang dirasakan tidak terlalu cepat, sehingga ia tidak perlu merasa khawatir terlambat melakukan kunjungan suntik ulang dan kecil kemungkinan gagal KB. Responden yang lain juga menuturkan hal yang sama tentang alasan mereka menggunakan kontrasepsi DMPA. Semua akseptor berkata akan menggunakan kontrasepsi tersebut dalam waktu yang lama, apabila segala sesuatu memungkinkan.

B. Peningkatan Berat Badan

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 49 responden, didapatkan sebanyak 30 responden (61,2%) mengalami peningkatan berat badan sedangkan sebanyak 19 responden (38,8%) tidak mengalami peningkatan berat badan di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2019.

Berat Badan Berat badan adalah metabolisme energi di dalam tubuh manusia diatur oleh berbagai faktor, baik yang menyebabkan meningkatnya penyimpanan energi, atau yang mendorong pemakaian energi. Pemakaian energi tubuh diatur dalam keadaan seimbang. Bila energi yang masuk lebih besar dari energi yang keluar, kelebihan energi akan disimpan dalam jaringan lemak.⁹ Secara ilmiah kelebihan berat badan (overweight) terjadi akibat mengkonsumsi kalori lebih banyak dari yang diperlukan oleh tubuh. Penyebab terjadinya ketidakseimbangan antara asupan dan pembakaran kalori belum dapat dijelaskan secara pasti.

KB DMPA diketahui memiliki risiko kenaikan berat badan pada akseptor. Kenaikan berat badan tersebut ada yang termasuk kategori lebih (5 Kg ke atas) dan ada yang termasuk kategori kurang (< 5 Kg). Menurut hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa mereka mengetahui risiko tersebut sebelum memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi DMPA. Mereka mengetahui bahwa risiko kenaikan berat badan tersebut terjadi karena pengaruh hormonal. Namun risiko kenaikan berat badan tersebut tidak mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan kontrasepsi DMPA. Berat badan yang berlebih

mengandung risiko timbulnya berbagai penyakit antara lain diabetes mellitus, dislipidemia, dan hipertensi yang akan menimbulkan peningkatan penyakit jantung coroner.¹⁰

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui dari 49 responden, diketahui bahwa dari 28 responden yang menggunakan kontrasepsi suntik lebih dari 3 kali lebih banyak mengalami peningkatan berat badan yaitu sebanyak 23 responden (76,7%), sedangkan dari 21 responden yang menggunakan kontrasepsi kurang dari 3 kali lebih banyak tidak mengalami peningkatan berat badan yaitu sebanyak 14 responden (73,7%).

Berdasarkan uji statistik diketahui H_0 ditolak berarti H_a diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2019, dengan p value = 0.002.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekawati (2010) dengan judul “Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Peningkatan Berat Badan Di BPS Siti Syamsiyah Wonokarto Wonogiri”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan KB suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan di BPS Siti Syamsiyah Wonokarto Wonogiri.¹¹ Penelitian dengan rancangan case control. Populasi semua akseptor KB suntik 3 bulan dengan jumlah sampel 35 sampel untuk kelompok kasus dan kontrol. Analisa data menggunakan Odd Ratio dan Mantel dan Haenszel. Hasil penelitian yang diuji dengan

odd ratio Cochran & Mantel Haenszel didapatkan hasil X^2 hitung (2.089) < X^2 Tabel (3,841) atau p (0,148) > α (0,050) dan CI (0.872; 6.118). Kesimpulan penelitian ini yaitu Akseptor KB DMPA lebih berisiko mengalami kenaikan berat badan lebih besar dibandingkan bukan akseptor KB DMPA. KB DMPA bukan faktor utama yang menyebabkan kenaikan berat badan ditunjukkan hasil uji signifikansi chi square Cochran Mantel dan Haenszel didapatkan hasil X^2 Mantel dan Haenszel sebesar 2.089 dengan p = 0.148.

Penggunaan alat kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu tertentu dapat menimbulkan berbagai efek samping salah satunya adalah perubahan berat badan. Namun demikian, berat badan yang bertambah umumnya tidak terlalu besar, hal ini bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama. Sebagian besar wanita dari pasangan usia subur yang merupakan akseptor pengguna alat kontrasepsi mengalami peningkatan berat badan. Walaupun tingkat kelahiran dapat ditekan dalam mengatasi laju pertumbuhan penduduk, namun tidak dapat dihindari timbulnya dampak lain akibat penggunaan alat kontrasepsi khususnya penggunaan alat kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu tertentu yang dapat menimbulkan berbagai efek samping, salah satunya adalah perubahan berat badan.¹² Penambahan berat badan yang terjadi merupakan efek samping pada kontrasepsi suntik, efek samping ini merupakan penyesuaian tubuh terhadap perubahan hormone sehingga kemungkinan penambahan

berat badan yang terjadi tidak berlangsung lama.¹²

Menurut teori Everett (2012), KB suntik DMPA mengandung risiko kenaikan berat badan. Dengan demikian hasil penelitian ini semakin mendukung kebenaran teori yang telah ada. Risiko kenaikan berat badan yang dialami oleh akseptor KB suntik DMPA tersebut sebaiknya disikapi dengan cara segera berkonsultasi dengan bidan atau dokter, apakah kenaikan berat badan yang dialami tersebut akan cenderung naik terus dan membahayakan kesehatan akseptor atau masih dalam taraf wajar.¹³

KESIMPULAN

1. Lebih dari separuh (57,1%) responden melakukan penyuntikan lebih dari 3 kali, dan kurang dari separuh (42,9%) responden melakukan penyuntikan kurang dari 3 kali.
2. Lebih dari setengah (61,2%) responden mengalami peningkatan berat badan, dan kurang dari separuh (38,8%) responden tidak mengalami peningkatan berat badan.
3. Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2019, dengan nilai $p=0.002$.

SARAN

1. Bagi Akseptor KB
Diharapkan dengan adanya wacana mengenai gambaran kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan ini lebih mempertimbangkan kembali dalam memilih alat kontrasepsi

untuk meminimalisir terjadinya kenaikan berat badan.

2. Bagi Tenaga kesehatan
Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan konseling khususnya mengenai efek samping penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan bagi calon maupun bagi akseptor lainnya.
3. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini merupakan persyaratan untuk meraih gelar sarjana kedokteran di Universitas Batam. Penelitian ini juga dijadikan sebagai sarana untuk mendalami dan menerapkan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan, dan dapat membedakan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan dalam keadaan yang nyata dan sebenarnya. Selain itu penelitian ini juga dapat menambah wawasan peneliti khususnya tentang pengetahuan kontrasepsi.
4. Bagi Peneliti Lain
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar atau data pembanding bagi peneliti selanjutnya dalam mengumpulkan data mengenai kontrasepsi. Dan diharapkan juga kepada penelitian selanjutnya agar bisa melengkapidan juga dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan memperbaiki dan menambahkan kekurangan dalam penelitian ini, serta melihat faktor utama penyebab terjadinya kenaikan berat badan.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Media Centre: Reproduction and Fertility Rate, [Online], Accesed 25 July 2019, Available at :

- <http://www.who.int/mediacentre/factsheet/fs311/en/>; 2014
2. BKKBN Jatim. Cara-Cara Kontrasepsi Yang Digunakan Dewasa Ini. Diakses: 23 ; 2015. Oktober 2019. <http://www.bkkbn-jatim.go.id/>.
 3. Heldayani, E., Saputra, D., & Mala, V. Y. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi Untuk Integrasi Capaian Dan Target Pada Program Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) di Provinsi Sumatera Selatan. *Demography Journal of Sriwijaya*, 5(2); 2015. 1–14. JOUR
 4. Bappenas. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. *Surveilans Penduduk 2017*. Jakarta; 2017
 5. Mega, Wijayanegara H. *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2017.
 6. Pratiwi D., Syahredi., Erkadius. Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Lapai Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol 3. No 3; 2014
 7. Nirwana. *Psikologi Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017
 8. Hartanto. *Keluarga Berencana dan kontrasepsi*. Sinar Harapan, Jakarta; 2010
 9. Wahyuningrum. *Asuhan Kebidanan Pada Ny. S Di Puskesmas Tirto Kota Pekalongan*. KTI, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan, Pekalongan; 2010
 10. Hariadi dan Arsd Rahim Ali, *Hubungan Obesitas Dengan Beberapa Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner Di Laboratorium Klinik Prodia Makassar Tahun 2005*, SKRIPSI; 2005
 11. Ekawati. *Pengaruh Kb Suntik Dmpa Terhadap Peningkatan Berat Badan Di Bps Siti Syamsiyah Wonokarto Wonogiri*. Div Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta; 2010
 12. Mega, Wijayanegara H. *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2017.
 13. Everett Suzanne, dkk. *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Edisi 2. Jakarta; EGC; 2008

